

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT WAHANA BUMI RIAU CABANG PALEMBANG

Rismansyah *)
Nurlaili Safitri *)

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengakuan Pendapatan dan Beban yang terdapat pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang sudah sesuai atau belum dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi. Skripsi ini disusun dengan menggunakan metode komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian untuk perbandingan yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam pencatatan jurnal pendapatan dan beban, serta berpengaruh pada pendapatan dan beban dimana pada metode kontrak selesai pendapat dan beban yang terjadi tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan berbeda dengan metode persentase penyelesaian, pendapatan dan beban yang diperoleh mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan, dengan penelitian diatas, maka penulis menyimpulkan perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi supaya pendapatan dan beban dapat terealisasi dan menghasilkan informasi keuangan yang layak terhadap laporan keuangan.

Kata Kunci : Pendapatan dan Beban, PSAK No. 34 Kontrak Konstruksi

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak dalam sektor jasa konstruksi, PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang sering dihadapkan pada masalah, yaitu diantaranya adalah pengakuan pendapatan dalam periode tertentu dan penentuan beban-beban yang muncul selama pelaksanaan yang berhubungan dengan usaha kontrak borongan yang masa penyelesaiannya lebih dari satu periode akuntansi. Dalam pengakuan pendapatan dan beban terdapat metode pengakuan yang menjadi acuan dalam pengakuannya.

Metode pengakuan pendapatan dan beban untuk perusahaan konstruksi menurut Skousen (2005:592) dapat menggunakan dua metode yaitu metode kontrak selesai (*Completed Contract Method*) dan metode persentase penyelesaian (*Percentage Completion Method*).

Pada metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada waktu kontrak selesai. Biaya-biaya pembangunan diakumulasikan kedalam perkiraan persediaan (bangunan dalam pelaksanaan) dan kemajuan penagihan diakumulasikan dalam perkiraan lawan persediaan (penagihan atas bangunan dalam pelaksanaan). Dengan demikian kalau tidak ada satupun kontrak diselesaikan pada periode yang bersangkutan, maka tidak ada pencatatan atas laba rugi kontrak, apabila diperlukan sebagai biaya periode. Sedangkan pada metode persentase penyelesaian, perusahaan mengakui pendapatan dan beban sesuai dengan tingkat kemajuan penyelesaian kontrak dan tidak menunggu sampai kontrak diselesaikan. Jumlah pendapatan diakui didasarkan pada ukuran tertentu dari kemajuan penyelesaian kontrak. Pengukuran ini memerlukan

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang
*) Alumni Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang

suatu taksiran mengenai biaya-biaya yang masih harus dikeluarkan. Biaya yang sebenarnya dikeluarkan dan laba yang diakui selama periode pembangunan yang di bebani kepada persediaan yaitu bangunan dalam pelaksanaannya. Jika suatu perusahaan memproyeksikan suatu kerugian atas kontrak sebelum penyelesaian, jumlah seluruh kerugian harus segera diakui.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.34 (Revisi 2010 paragraf 25) mengungkapkan suatu metode pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi yang mengakui pendapatan dan beban secara proporsional menurut tahap penyelesaiannya yang disebut dengan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*).

Pendapatan dan beban harus diukur dengan wajar dan harus dipastikan sesuai dengan pengakuan pendapatan dan beban dalam prinsip-prinsip Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34. Diketahui bahwa metode yang digunakan Pada PT Wahana Bumi Riau Palembang menggunakan metode kontrak selesai untuk semua proyek yang dilaksanakan, baik itu proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang yang waktu penyelesaiannya lebih dari satu periode akuntansi. Metode pengakuan pendapatan dan beban yang digunakan oleh perusahaan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 34 tentang jasa konstruksi karena perusahaan menggunakan metode kontrak selesai, dimana metode tersebut seharusnya digunakan hanya untuk proyek jangka pendek. Semestinya perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian untuk proyek jangka panjang karena metode inilah yang

dianjurkan dalam PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi. Dalam hal pengakuan pendapatan dan beban, metode persentase penyelesaian kontrak dapat lebih tepat untuk diterapkan dalam mencatat dan mengakui pendapatan dan beban yang dicerminkan dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan beban yang sesungguhnya pembayarannya dan penerimaan yang belum direalisasikan sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar sesuai dengan kinerja perusahaan pada periode tersebut.

Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian tersebut agar dapat mengetahui apakah metode pencatatan dalam hal pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dan memenuhi ketentuan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut serta melakukan penelitian terhadap perusahaan tersebut dengan melakukan penyusunan skripsi ini, dengan judul : **“ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT WAHANA BUMI RIAU CABANG PALEMBANG”**

1.2 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan dengan hanya berfokus pada metode perhitungan dalam penyajian pendapatan dan beban dalam laporan keuangan yaitu metode kontrak selesai yang digunakan dalam pengakuan pendapatan dan beban pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang tujuannya agar pembahasannya dapat lebih terarah

dan tidak terjadi pembahasan yang melebar.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada keadaan yang ada di PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang, maka dapat dirumuskan bahwapokok permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan beban yang terdapat pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi perusahaan. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang yang bergerak dalam bidang jasa, dalam upaya pembenahan terhadap penetapan metode perhitungan pengakuan pendapatan dan beban terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan perusahaan yang berguna dalam mengambil langkah-langkah pada masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat terus mengalami perkembangan yang lebih baik.
- b. Bagi peneliti ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang penelitian khususnya tentang akuntansi yang membahas pengakuan pendapatan dan beban

guna menyusun penelitian ilmiah, sekaligus sebagai bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

- c. Bagi akademis penelitian ini dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan mengenai analisa pengakuan pendapatan dan beban serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pendapatan

Untuk lebih memahami pengertian pendapatan maka peneliti akan mengemukakan beberapa pendapat ahli tentang pendapatan sebagai berikut: Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 (Revisi 2009 paragraf 6) definisi pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan entitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*) dalam Harahap (2003:240) mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Menurut Ahmad (2006:279) mendefinisikan yaitu pendapatan berasal dari penjualan barang dan penyerahan jasa serta diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, klien atau penyewa untuk

barang dan jasa yang disediakan bagi mereka.

Dilihat dari berbagai definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan ialah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

2.1.1 Metode Pengakuan Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (Revisi 2010 paragraf 22) jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode pelaporan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (Revisi 2010 paragraf 23) pada kontrak harga tetap, hasil suatu transaksi yang meliputi kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal bila semua hal-hal berikut ini dapat terpenuhi yaitu : 1.Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal. 2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir keentitas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (Revisi 2010 paragraf 24) pada kontrak biaya-plus, hasil kontrak

konstruksi dapat diestimasi secara andal jika kondisi terpenuhi yaitu kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas.

2.1.2 Pengertian Beban

Beban sering didefinisikan dalam arti biaya yang habis terpakai (*cost expiration*) atau lokasi biaya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Martani (2012:44), beban ialah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut *Accounting Principle Board* (APB) dalam Harahap (2005:240) mendefinisikan beban sebagai penurunan gross dalam kewajiban yang diakui dan dinilai menurut prinsip akuntansi yang diterima berasal dari kegiatan mencari laba yang diakui perusahaan.

Menurut Ahmad (2006:277) mendefinisikan beban sebagai jumlah yang diukur dalam uang dari kas yang dikeluarkan, jasa yang diberikan, atau kewajiban yang terjadi dalam hubungannya dengan barang dan jasa yang telah atau akan diterima.

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beban adalah jumlah keluaran dari harga perolehan terhadap barang atau jasa yang diserahkan, modal saham yang dikeluarkan atau liabilitas yang dibebankan sebagai imbalan dari barang atau jasa yang diterima perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam satu periode akuntansi akan terus melekat dan membentuk harga perolehan aset.

2.1.3 Metode pengakuan Beban

Pengakuan suatu beban biasanya bersamaan dengan digunakan barang atau jasa dalam proses memperoleh pendapatan, tetapi dapat juga setelah penggunaan barang dan jasa atau dalam keadaan luar biasa dapat juga sebelum penggunaan barang dan jasa. Saat pengakuan beban ditentukan oleh pendapatan laba yang dipakai perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (Revisi 2010 paragraf 23) dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika kondisi berikut terpenuhi:

1. Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
2. Biaya kontrak yang dapat di atribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Martani (2012:47), pengakuan beban dinyatakan sebagai berikut :

1. Beban diakui dalam laporan laba rugi komprehensif jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.
2. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh (*matching expense of costs with revenues*).

3. Beban diakui dalam laporan laba rugi komprehensif atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aset seperti aset tetap, goodwill, paten, merek dagang. Dalam kasus semacam itu, beban ini disebut penyusutan atau amortisasi.
4. Beban segera diakui dalam laporan laba rugi komprehensif kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau jika manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat, untuk diakui dalam neraca sebagai aset.
5. Beban juga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aset, seperti apabila timbul liabilitas tanpa adanya pengakuan aset, seperti apabila timbul liabilitas akibat garansi produk.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada PSAK No. 34 (Revisi 2010 paragraf 24) Dalam hal kontrak biaya-plus, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal bila semua kondisi berikut ini terpenuhi yaitu : 1. Kemungkinan besar manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke entitasnya. 2. Biaya kontrak yang dapat diatribusi ke kontrak, apakah dapat ditagih atau tidak ke pelanggan, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal.

2.1.5 Hubungan Antara Pendapatan dan Beban

Menurut Ahmad (2006:202) kaitan antara pendapatan dan beban

tergantung pada salah satu dari empat kriteria yaitu : a. *Matching* langsung dari biaya yang jatuh tempo dengan pendapatan (misalnya, harga pokok dipertemukan kontrak yang bersangkutan). b. *Matching* langsung dari biaya yang jatuh tempo dengan periode bersangkutan (misalnya, gaji direktur). c. Alokasi biaya selama periode pemanfaatan (misalnya, penyusutan). d. Alokasi beban untuk semua biaya lain dalam periode terjadinya, kecuali dapat ditunjukkan bahwa biaya memiliki manfaat yang akan datang (misalnya, biaya iklan). Sehubungan dengan pengukuran laba, menurut FASB pada Statement of Accounting Concepts No.1 dalam Hendriksen (2005:131) beranggapan bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran akan keadaan perusahaan dan laba akuntansi dapat digunakan dalam memprediksi arus kas yang akan terjadi di masa yang akan datang.

2.1.6 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Berikut definisi laporan keuangan dari beberapa ahli yaitu : Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009 paragraf 8), menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen yang meliputi : Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain selama periode, Laporan perubahan ekuitas selama periode, Laporan arus kas selama periode, Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya, Laporan posisi awal periode komparatif.

Menurut Harahap (2005:201) laporan keuangan adalah laporan secara sistematis hasil atau keadaan

keuangan suatu perusahaan dan merupakan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan baik intern maupun ekstern yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan, menurut Marom (2004:370) laporan keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggung jawabkan (*stewardship*) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan yang tersusun secara sistematis dalam rangka pertanggung jawaban manajemen akan sumber daya dan sumber dana yang digunakan yang menjadi informasi bagi pemakai sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.

b. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Martani (2012:37), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan yaitu : Dapat Dipahami, Relevan, Keandalan, Dapat Dibandingkan.

c. Tujuan Penyajian Laporan Keuangan

Tujuan penyajian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Martani (2012:35) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama

sebagian besar pemakai. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Martani (2012:36), terdapat dua asumsi dasar penyusunan laporan keuangan, yaitu :

- 1) Basis Akrual merupakan asumsi yang mendasari penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan konsep akrual, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat terjadinya (bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan). Konsep akrual lebih mencerminkan substansi ekonomi suatu transaksi. Berdasarkan asumsi ini entitas tidak hanya mengakui kas yang diterima tetapi juga mengakui klaim kepada pihak lain (piutang), liabilitas kepada pihak lain, mengakui aset selain kas. Penggunaan basis akrual akan membuat transaksi lebih netral terhadap kebijakan entitas untuk menunda atau mempercepat pembayaran.
- 2) Kelangsungan Usahalaporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha entitas dan akan melanjutkan usahanya dimasa depan. Oleh sebab itu, entitas diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi entitas dalam jangka waktu tertentu maka entitas akan menggunakan penilaian lain dan harus mengungkapkan kondisi ini dalam laporan keuangan.

2.1.7 Penyajian Pendapatan dan Beban dalam Laporan Keuangan

Pengaturan penyajian mengenai pengakuan dan pencatatan pendapatan dan beban kontrak untuk pekerjaan kontrak konstruksi, diatur berdasarkan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi .

Penyajian pendapatan dan beban dalam laporan keuangan pada

perusahaan konstruksi menurut Skousen (2005:592) dapat menggunakan dua metode :

1. **Metode persentase Penyelesaian** perusahaan akan mengakui pendapatan dan beban sesuai dengan kemajuan perusahaan dan menyelesaikan kontrak dan tidak mengganggu pengakuan sampai kontrak diselesaikan. Jumlah pendapatan akan diakui didasarkan pada ukuran tertentu dari kemajuan perusahaan. Pengukuran ini memerlukan suatu taksiran mengenai biaya yang masih akan dikeluarkan. Timbulnya perubahan yang biasa dan penyesuaian yang diperlukan diperbuat pada tahun taksiran itu direvisi. Dengan demikian, pendapatan dan beban diakui dalam satu tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan beban yang diakui. Biaya yang sebenarnya dikeluarkan dan laba perusahaan yang diproyeksikan adanya kerugian atas kontrak sebelum penyelesaian, jumlah seluruh kerugian harus diakui.

Umumnya piutang dan persediaan harus dicatat, dengan mengurangi saldo rekening penagihan dari pembangunan dalam pelaksanaan, penghitungan ganda terhadap persediaan dapat dihindarkan. Selama umur kontrak, perbedaan antara pembangunan dalam pelaksanaan dengan rekening penagihan kemajuan kontrak dilaporkan dalam laporan posisi keuangan sebagai aset lancar jika bersaldo debit, dan sebagai liabilitas lancar jika bersaldo kredit. Jika beban yang dikeluarkan ditambah laba kotor yang diakui sampai dengan tanggal tertentu (saldo rekening pembangunan dalam pelaksanaan) lebih besar dari penagihan. Kelebihan tersebut disajikan sebagai aset lancar dengan

nama biaya dan laba yang diakui atas penagihan. Pendapatan yang belum ditagih pada tanggal tertentu dapat dihitung pada setiap saat dengan mengurangi penagihan sampai dengan tanggal tertentu dengan pendapatan yang diakui sampai dengan tanggal tertentu yang ditetapkan. Apabila jumlah penagihan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dan laba kotor yang diakui sampai dengan tanggal tertentu, kelebihan tersebut dilaporkan sebagai liabilitas lancar dengan nama penagihan di atas biaya dan laba kotor diakui jika perusahaan mempunyai beberapa proyek.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 34 (Revisi 2010 paragraf 25), Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Metode inilah yang dianjurkan dalam PSAK No. 34 untuk menjadi standar digunakan oleh perusahaan konstruksi dalam pengakuan pendapatan dan beban. Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi

selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban.

2. Metode kontrak Selesai yaitu

Menurut metode ini, pendapatan suatu kontrak pemborong baru diakui jika kontrak tersebut selesai. Apabila pada kontrak selesai nihil maka tidak ada pencatatan laba rugi kontrak pemborong. Akibat dari situasi ini, biaya umum dan administrasi akan merupakan penyebab kerugian perusahaan kalau diperlakukan biaya periode. Untuk mengatasi hal ini sebaiknya biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai biaya proyek, sehingga terdapat perbandingan beban dan pendapatan apabila perusahaan mewakili banyak kontrak dan pada setiap tahun selalu terdapat kontrak yang dibebankan sebagai biaya periode. Dalam metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat penjualan, yaitu pada saat kontrak telah selesai. Biaya-biaya kontrak dan penagihan diakumulasi, tetapi tidak ada pembebanan dan pengkreditan rekening-rekening laporan laba rugi untuk pendapatan, biaya-biaya dan laba kotor.

Kelebihan metode kontrak selesai adalah pendapatan yang dilaporkan berdasarkan pada hasil akhir dari pada taksiran. Kelemahannya adalah distorsi terhadap laporan pendapat terjadi, karena tidak mencerminkan kinerja periodik, jika periode kontrak melebihi satu periode akuntansi. Meskipun operasi yang sama dilakukan selama periode kontrak, pendapatan tidak dilaporkan sampai dengan tahun penyelesaian. Jurnal untuk mencatat biaya pembangunan, penagihan, dan penerimaan kas dari konsumen.

2.2 Penelitian Terdahulu

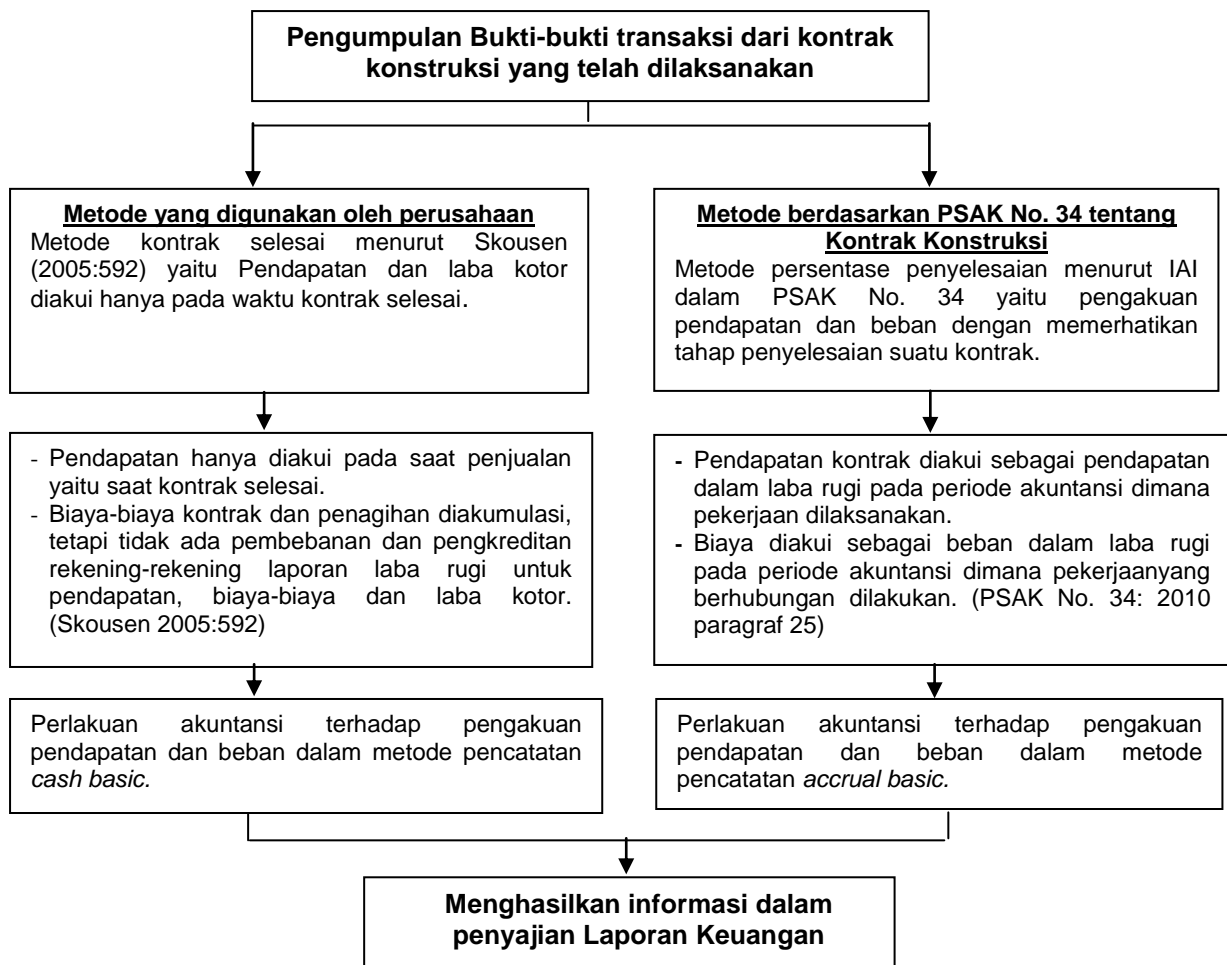
Tabel 1
Kajian Terdahulu yang Relevan

Keterangan (Nama, judul, rumusan masalah)	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian terdahulu	Perbedaan dengan Penelitian terdahulu
<p>Nama : Risnawati Judul Skripsi: "Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Sari Baru Bersaudara Palembang". Tahun Penelitian : 2007 Perumusan Masalah : Bagaimana penerapan perlakuan akuntansi terhadap pengakuan pendapatan dan beban pada PT Sari Baru Bersaudara Palembang apakah telah sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan.</p>	<p>Hasil Penelitian Terdahulu: Penerapan akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan beban masih menggunakan metode <i>cash basic</i> dan belum sesuai dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitiannya sama yaitu pengakuan pendapatan dan beban. • Mengacu pada ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitiannya berbeda. • Fokus penyelesaian penelitian sebelumnya berfokus pada evaluasi pengakuan pendapatan dan beban dengan membandingkan metode <i>accrual basic</i> dan <i>cash basic</i>, sedangkan penelitian sekarang membandingkan metode pengakuannya yaitu kontrak selesai dan persentase penyelesaian. • Tahun acuan PSAK berbeda.

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut :

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian



3. PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengakuan pendapatan dan beban, tujuannya untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan beban pada PT

Wahana Bumi Riau Cabang Palembang apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi. Adapun definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pengakuan Pendapatan dan Beban	<p>Pengakuan (<i>Recognition</i>) menurut Martani (2012:45) merupakan proses penentuan apakah suatu pos yang memenuhi definisi unsur dinyatakan neraca atau laporan laba rugi komprehensif.</p> <p>Pendapatan menurut IAI dalam PSAK No. 23 (Revisi 2009 paragraf 6) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan entitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.</p> <p>Beban menurut IAI dalam Martani (2012:44) ialah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Kontrak Selesai (digunakan oleh perusahaan yang diteliti) • Metode Persentase Penyelesaian (Menurut IAI berdasarkan PSAK No. 34)

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, Subjek dalam penelitian ini adalah pengakuan pendapatan dan beban. Sedangkan, Objek penelitian adalah PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang yang beralamat di Jalan Printis Kemerdekaan No.168F Palembang. Alasan dipilihnya perusahaan tersebut sebagai objek penelitian adalah karena keadaan perusahaan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini dapat diperoleh dari perusahaan ini.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:9) metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah

terkumpul sehingga dapat membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mengetahui pengakuan pendapatan dan beban pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang.

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:308) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh tidak secara langsung, misalnya lewat dokumen, arsip-arsip, jurnal atau orang lain. Adapun data dan dokumen yang diperoleh dari PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang.
2. Struktur organisasi dan pembagian tugas PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang.
3. Jurnal-jurnal dari PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang.
4. Laporan keuangan PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:58) Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :Dokumentasi adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh sumber-sumber dokumen yang berkaitan dengan penelitian atau data-data yang sudah didokumentasikan oleh pihak perusahaan berupa profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan jurnal-jurnal perusahaan.

3.6 Teknik analisis data

Menurut Sugiyono (2009:311) penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik analisis metode kualitatif secara komparatif dimana mencatat, mengklasifikasikan dan menganalisis data dan informasi yang bersifat kualitatif untuk memperoleh gambaran yang sesungguhnya yang terjadi dalam perusahaan dengan cara membandingkan fakta yang diperoleh dengan pengetahuan teoritis yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti membandingkan metode pengakuan pendapatan dan beban yang digunakan perusahaan yaitu metode kontrak selesai dengan metode pengakuan pendapatan dan beban yang dianjurkan sesuai Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi yaitu metode persentase penyelesaian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Penelitian Jenis-jenis Pendapatan dan Beban pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang

1) Jenis-jenis Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tersebut.

Adapun jenis-jenis pendapatan pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha berupa penerimaan dari kontrak proyek yang dilaksanakan. Pendapatan usaha berhubungan dengan semua kegiatan yang menyangkut kegiatan proyek.
- b. Pendapatan lain-lain yang dimaksud oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang adalah merupakan pendapatan yang diperoleh dari sewa alat berat, dan lain-lain.
- c. Pendapatan bunga bank yaitu diperoleh dari nilai bunga pada kas atau dana yang disimpan oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang pada bank yang digunakan.

2) Jenis-jenis Beban

Adapun jenis-jenis beban operasional dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang adalah sebagai berikut :

- a. Biaya BBM solar alat berat adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang untuk bbm pada alat berat yang digunakan untuk kegiatan operasional proyek yang menggunakan bahan bakar solar.
- b. Biaya BBM solar kendaraan adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang untuk bbm kendaraan operasional yang menggunakan bahan bakar solar.
- c. Biaya BBM Bensin adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang untuk bbm kendaraan operasional yang menggunakan bahan bakar bensin.
- d. Biaya Gaji Karyawan Kantor adalah gaji untuk para staf kantor dimana gaji dibayar secara bulanan sesuai dengan daftar pegawai bulanan.
- e. Biaya Gaji Karyawan Proyek dibayarkan secara bulanan sekaligus diakumulasikan dengan klaim bonus yang diterima sesuai dengan pengerjaan yang telah dilaksanakan.
- f. Biaya Uang Makan Karyawan Kantor adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang diberikan kepada karyawan kantor, uang makan hanya ditujukan kepada pimpinan, driver dan office boy. pembayaran uang makan dilakukan setiap akhir minggu.
- g. Biaya Uang Makan Karyawan Proyek adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang diberikan kepada pekerja-pekerja harian proyek, pembayaran uang makan dilakukan setiap akhir minggu.
- h. Biaya Akumulasi Penyusutan adalah kumpulan dari biaya biaya penyusutan yang terdapat pada perusahaan meliputi penyusutan alat berat, penyusutan kendaraan, penyusutan peralatan proyek, penyusutan perlengkapan kantor, dan penyusutan perlengkapan kantor.
- i. Biaya Pembelian Sparepart adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pembelian sparepart alat berat yang digunakan dalam pekerjaan proyek.
- j. Biaya Pajak Bunga Bank adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan atas pajak yang dikenakan bank dari bunga bank yang diterima perusahaan.
- k. Biaya Perawatan Alat adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang untuk melakukan perawatan pada alat-alat yang digunakan dalam pekerjaan proyek.
- l. Biaya Transportasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang untuk transportasi pekerja proyek sampai ke lokasi proyek karena lokasi proyek berada diluar kota.
- m. Biaya Perawatan Kendaraan adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang untuk melakukan perawatan pada kendaraan yang digunakan dalam proyek.
- n. Biaya Pengobatan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan kepada pekerja proyek apabila dalam proses pelaksanaan pengerjaan proyek terdapat pekerja proyek yang mengalami sakit dan butuh pengobatan.

- o. Biaya Administrasi adalah biaya biaya yang berhubungan dengan kegiatan aktifitas perkantoran yang berhubungan aktifitas perusahaan yang berguna untuk menunjang pekerjaan kantor meliputi biaya kegiatan administrasi, biaya peralatan kantor dan biaya perlengkapan kantor.
- p. Biaya Lain-lain Proyek adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan pekerjaan proyek dan tidak termasuk dalam komponen biaya yang telah ditetapkan.
- q. Biaya Lain-lain Kantor adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan kegiatan kantor dan tidak termasuk dalam komponen biaya yang telah ditetapkan.

4.1.2 Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang

a. Pengakuan Pendapatan Pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang

PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang merupakan jasa konstruksi mengarah pada perkebunan meliputi: kontraktor *land clearing*. Pendapatan perusahaan bersumber dari pendapatan atas kontrak jasa konstruksi. Berikut ini akan diuraikan pengakuan pendapatan pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang. Proyek-proyek yang dikerjakan perusahaan, ada yang memiliki jangka waktu melebihi satu tahun. Karena metode pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan adalah metode kontrak selesai, perusahaan membatasi setiap kontrak yang sifatnya jangka panjang atau lebih dari satu tahun pengerjaan perusahaan hanya membatasi waktu pengerjaan kontrak selama satu tahun kemudian di sambung dengan

penandatanganan perjanjian kontrak baru per tahun.

Pembatasan kontrak satu tahun tersebut dikarenakan setiap kontrak pengerjaan per lahan 500 hektar memakan waktu pengerjaan satu tahun. PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang membatasi kontrak pengerjaan lahan per 500 hektar untuk kontrak satu tahun hal ini dimaksudkan agar penerimaan pendapatan diterima dalam jangka waktu yang tidak terlampaui lama atau berada pada periode akuntansi yang dapat di estimasi jelas pendapatannya.

Pada suatu kontrak pengerjaan konstruksi, PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang dalam pengakuan pendapatannya memberlakukan hal sebagai berikut:

1. Pada setiap kontrak pengerjaan perusahaan mengestimasi setiap pengerjaan yang telah dilakukan kedalam suatu laporan keuangan setiap bulannya, hal ini dimaksudkan agar dari setiap pengerjaan proyek dapat diestimasi jumlah yang telah dikerjakan.
2. Dalam penentuan besarnya jumlah pembayaran dan cara pembayaran yang dilakukan oleh pihak pertama pada perusahaan diatur dalam surat perjanjian kontrak pemborongan pekerjaan.

Ketentuan terhadap pembayaran yang diterima perusahaan dari pihak pertama dimuat dalam suatu kontrak perjanjian pemborongan pekerjaan dimana perusahaan mempunyai hak untuk mendapatkan pembayaran atas pekerjaan yang sudah dilaksanakan. Besarnya jumlah pembayaran dan cara pembayaran ditentukan sesuai dengan pasal-pasal yang terdapat dalam kontrak perjanjian borongan. Adapun beberapa isi pasal yang memuat antara lain:

1. Luas pekerjaan yang harus dilaksanakan yaitu Berisikan

tentang ukuran luas area yang akan dikerjakan dan memuat uraian tentang pekerjaan dan syarat-syarat pekerjaan yang disertai dengan gambar (bestek) dilengkapi dengan uraian bahan material, alat-alat dan tenaga kerja yang dibutuhkan.

2. Nilai borong ditetapkan dalam surat perjanjian pemborongan. Harga tersebut menjadi hak perusahaan apabila proyek sudah dikerjakan sesuai dengan kontrak perjanjian pemborongan.
3. Cara pembayaran harga borongan yang telah ditetapkan menggunakan prinsip *Monthly Payment* yaitu sistem pembayaran bulanan dimana setiap prestasi yang dikerjakan diukur pada akhir bulan lalu dibayarkan oleh pihak pertama.
4. Jangka waktu pelaksanaan dan penyelesaian proyek ditetapkan sesuai kontrak perjanjian. Proyek yang telah selesai dikerjakan dan masa pemeliharaannya telah berakhir sesuai dengan kontrak kemudian dilakukan serah terima oleh pihak pemborong kepada pihak pertama sebagai pemberi tugas yang menandakan bahwa proyek telah selesai secara keseluruhan.

b. Pengakuan Beban pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang

Seluruh beban pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang di kelompokkan kedalam beban operasional. Biasanya beban yang harus diakui mulai dari perusahaan yang bersangkutan mengikuti prakualifikasi tender sampai dengan pekerjaan proyek mencapai tingkat penyelesaian pekerjaan serta telah ditiadakannya serah terima pekerjaan yang dikukuhkan dalam

berita acara serah terima pemborongan pekerjaan.

Pada pengakuan beban yang dilakukan oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang, beban baru dapat diakui setelah beban tersebut dibayarkan oleh pihak pertama kepada perusahaan. Beban diakui pada saat beban tersebut terjadi dan uangnya telah dikeluarkan, pada saat penerimaan pembayaran tersebut telah diterima perusahaan, maka bagian keuangan perusahaan baru melakukan pencatatan kedalam laporan keuangan.

4.1.3 Penerapan Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang (Metode Kontrak Selesai)

a. Contoh Kontrak Proyek Pengerjaan Pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang

Berdasarkan perumusan masalah dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terdapat pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang adalah terletak pada metode pengakuan pendapatan dan beban dimana perusahaan menggunakan metode kontrak selesai sehingga berpengaruh pada pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Bila mengacu pada PSAK No. 34 bahwa pengakuan pendapatan jasa konstruksi dapat dinyatakan bila hasil (outcome) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal. Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak konstruksi. Namun, berbeda dengan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT Wahana Bumi

Riau Cabang Palembang. Pada prakteknya PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang dalam menerapkan pengakuan pendapatan pada setiap kontrak konstruksi yang dilaksanakan menggunakan *metode kontrak selesai*.

Berikut penerapan pengakuan pendapatan oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang pada kontrak dengan PT Surya Alam Permai kontrak *land clearing* dengan surat perjanjian pemborongan pekerjaan yang berisikan pasal-pasal yang berhubungan dengan harga borongan, luas area pengerjaan, cara pembayaran, dan jangka waktu pelaksanaan sebagai berikut :

Kontrak perjanjian pengerjaan lahan perkebunan sawit ,pembersihan lahan (*land clearing*) pada daerah Muara Duo Sumatera Selatan yaitu :

- a. Nilai kontrak Rp 21.652.486.000 untuk kontrak tahun 2012(1 Mei 2012 sampai dengan April 2013).
- b. Luas area pengerjaan dalam kontrak mencakup pengerjaan dengan luas 500 hektar.
- c. Cara pembayaran yang dilakukan oleh pihak pertama pada perusahaan diatur dalam surat perjanjian kontrak pemborongan pekerjaan.Untuk pembayaran harga borongan yang telah ditetapkan menggunakan sistem pembayaran bulanan dimana setiap prestasi yang dikerjakan diukur pada setiap akhir bulan kalender pengerjaan.
- d. Jangka waktu penyelesaian pekerjaan yaitu selama satu tahun

sejak diberlakukannya kontrak sesuai dengan kalender proyek yang telah disepakati, terhitung sejak dimulainya pekerjaan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perjanjian kontrak borongan.

b. Penerapan Pengakuan Pendapatan Pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang (Metode Kontrak Selesai)

Dari beberapa isi perjanjian kontrak tersebut berikut diuraikan penerapan pengakuan pendapatan yang terjadi pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang yang dituangkan kedalam jurnal.

Pada saat penerimaan pembayaran, bagian keuangan perusahaan mencatatnya dengan mendebit perkiraan kas /bank dan mengkreditkan perkiraan pendapatan. Pembayaran pencatan yang telah dilakukan perusahaan diakui dan dicatat perusahaan dan Pembayaran yang sudah diterima atas pelaksanaan kontrak adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran uang muka telah diterima tanggal 1 Mei 2012 dengan nilai 20% dari harga borongan.Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Uang Muka} &= 20\% \times \text{Harga Borongan} \\ &= 20\% \times \text{Rp } 21.652.486.000 = \\ &= \text{Rp } 4.330.497.200 \end{aligned}$$

Jurnal atas transaksi tersebut dicatat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Jurnal penerimaan Uang Muka Pada Perusahaan
(Metode Kontrak Selesai)

Tgl.	Keterangan	Debit	Kredit
2012 Mei/1	Kas Pendapatan Usaha	Rp 4.330.497.200 -	- Rp 4.330.497.200

Pendapatan yang diperoleh pada tabel 4.1 baru merupakan sebatas uang muka pembayaran, maka perusahaan akan mencatat seluruh jumlah pendapatan pada saat keseluruhan nilai kontrak telah diterima oleh perusahaan.

2. Pembayaran angsuran pertama yang diterima oleh perusahaan sebesar 30% dari harga borongan pada tanggal 1 Agustus 2012 dengan perhitungan yang

dicatat oleh perusahaan berdasarkan metode kontrak selesai sebagai berikut : Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Pembayaran I} = 30\% \times \text{Harga Borongan} = 30\% \times \text{Rp } 21.652.486.000 = \text{Rp } 6.495.745.800$$

Jurnal atas transaksi tersebut dicatat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Jurnal Penerimaan Pembayaran I Pada Perusahaan
(Metode Kontrak Selesai)

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
2012	Kas	Rp 6.495.745.800	-
Agustus/1	Pendapatan usaha	-	Rp 6.495.745.800

3. Pembayaran angsuran kedua yang diterima oleh perusahaan sebesar 30% dari harga borongan diterima 3 Desember 2012 dengan perhitungan yang dicatat oleh perusahaan berdasarkan metode kontrak selesai sebagai berikut:

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Pembayaran II} = 30\% \times \text{Harga Borongan} = 30\% \times \text{Rp } 21.652.486.000 = \text{Rp } 6.495.745.800$$

Jurnal atas transaksi tersebut dicatat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Jurnal Penerimaan Pembayaran II Pada Perusahaan
(Metode Kontrak Selesai)

Tgl.	Keterangan	Debit	Kredit
2012	Kas	Rp 6.495.745.800	-
Des/3	Pendapatan usaha	-	Rp 6.495.745.800

4. Pembayaran angsuran ke III telah diterima pada 23 April 2013 dengan nilai 20% dari harga borongan dan merupakan pembayaran terakhir karena kontrak telah diselesaikan. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Pembayaran III} = 20\% \times \text{Harga Borongan} = 20\% \times \text{Rp } 21.652.486.000 = \text{Rp } 4.330.497.200$$

Jurnal atas transaksi tersebut dicatat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Jurnal Penerimaan Pembayaran III Pada Perusahaan
(Metode Kontrak Selesai)

Tgl.	Keterangan	Debit	Kredit
2013 April/23	Kas Pendapatan Usaha	Rp 4.330.497.200 -	- Rp 4.330.497.200

c. Penerapan Pengakuan Beban Pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang (Metode Kontrak Selesai)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang, penerapan terhadap pengakuan beban yaitu beban baru diakui setelah beban tersebut dibayarkan oleh pihak pertama kepada perusahaan. Seluruh biaya yang timbul pada saat pelaksanaan proyek dikelompokkan perusahaan kedalam biaya

operasional. Beban diakui pada saat beban tersebut terjadi, pada saat penerimaan pembayaran tersebut telah diterima perusahaan bagian keuangan baru mencatatkan beban kedalam laporan keuangan.

Pencatatan yang dilakukan oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang terhadap pengakuan beban diuraikan sebagai berikut.

a. Pada saat Pembelian BBM untuk alat berat dan kendaraan

Adapun jurnal yang dicatat oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Jurnal pembelian BBM Untuk Alat Berat dan Kendaraan
(Metode Kontrak Selesai)

Tgl.	Keterangan	Debit	Kredit
2012 Des/3	BBM Kas	Rp 339.263.500 -	- Rp 339.263.500

b. Pada saat BBM digunakan untuk alat berat dan kendaraan di lokasi Proyek

Adapun jurnal yang dicatat oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Jurnal Biaya BBM Untuk Alat Berat dan Kendaraan

Tgl.	Keterangan	Debit	Kredit
2012 Des/31	Biaya BBM BBM	Rp 339.263.500 -	- Rp 339.263.500

Semua persediaan BBM yang telah dibawa ke lokasi proyek, langsung diakui sebagai biaya BBM dimana nilainya sama dengan jumlah pembelian BBM, walaupun pada kenyataannya ada sebagian BBM yang tersisa (tidak terpakai) dari penggunaan BBM tersebut.

Jurnal terhadap biaya BBM merupakan sampel dari keseluruhan biaya operasional lainnya. Peneliti

hanya memasukkan biaya-biaya BBM yang menjadi paling pokok dalam kegiatan pengerjaan proyek, mengingat BBM merupakan sumber penggerak berjalannya proyek bagi perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penerapan Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang (Metode Persentase Penyelesaian)

Penerapan pengakuan pendapatan dan beban dimana Perusahaan menerapkan metode kontrak selesai dalam jurnal pencatatannya. Berdasarkan metode persentase penyelesaian dimana bertujuan untuk membandingkan metode yang digunakan perusahaan dengan metode yang dianjurkan sesuai Standar Akuntansi Keuangan yaitu metode persentase penyelesaian. Sedangkan metode persentase penyelesaian berdasarkan kasus proyek yang telah dilakukan perusahaan menggunakan metode kontrak selesai pada kontrak dengan PT Surya Alam Permai kontrak *land clearing* dengan nilai kontrak Rp 21.652.486.000 kontrak (1 Mei 2012 sampai dengan April 2013) dengan luas area pengerjaan proyek seluas 500 hektar.

1. Penerapan pengakuan Pendapatan PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang (Metode Persentase Penyelesaian)

Dari hasil penjurnalan yang sebelumnya telah dicatat oleh perusahaan dengan metode kontrak

selesai dapat dilihat bahwa adanya pengukuran pendapatan yang rendah terhadap pengakuan pendapatan yang telah disajikan. Hal ini terjadi karena adanya pendapatan yang sebenarnya telah menjadi hak perusahaan, namun belum dapat diakui oleh perusahaan dikarenakan perusahaan mencatat dan mengakui pendapatannya hanya pada saat uang diterima perusahaan. Pengakuan Pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian dapat menghasilkan pencatatan dan nilai pendapatan yang dapat terukur dengan andal serta setiap persentase penyelesaian pekerjaan dapat diakui sebagai pendapatan periode tersebut.

Adapun perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

- Pendapatan yang diterima pada tahun 2012
 - ✓ Pembayaran uang muka telah diterima tanggal 1 Mei 2012 dengan nilai 20% dari harga borongan.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Uang Muka} &= 20\% \times \text{Harga Borongan} \\ &= 20\% \times \text{Rp } 21.652.486.000 = \text{Rp } 4.330.497.200 \end{aligned}$$

Jurnal yang seharusnya dicatat oleh perusahaan atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 9

Jurnal Penerimaan Uang Muka Pada (Metode Persentase Penyelesaian)

Tgl.	Keterangan	Debit	Kredit
2014 Mei/1	Kas Pendapatan diterima dimuka	Rp 4.330.497.200 -	- Rp 4.330.497.200

Untuk pencatatan pada pembayaran angsuran pertama seharusnya perusahaan memakai metode persentase penyelesaian karena pada saat pembayaran pertama diterima, ternyata perusahaan telah mencapai tingkat

penyelesaian sebesar 35%, sehingga pendapatan lebih yang harus diakui adalah sebesar 5% melebihi tingkat penyelesaian fisik, maka kelebihan tersebut harus dimunculkan sebagai akun pendapatan diterima dimuka.

Adapun perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

- Pembayaran angsuran pertama pada tahun 2012
- ✓ Pembayaran angsuran pertama telah diterima dengan nilai 30% dari harga borongan dan pekerjaan fisik telah mencapai tingkat penyelesaian 35%.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Pembayaran I = 30% x Harga Borongan.
 = 30% x Rp 21.652.486.000 = Rp 6.495.745.800
 (Kelebihan penyelesaian fisik dihitung nilainya)

Kelebihan nilai fisik = 5% x Rp 21.652.486.000 = Rp 1.082.624.300

Jurnal yang seharusnya dicatat oleh perusahaan atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Jurnal Penerimaan Pembayaran I Pada
(Metode Persentase Penyelesaian)

Tgl.	Keterangan	Debit	Kredit
2012	Kas	Rp 7.578.370.100	-
Agust/1	Pendapatan usaha	-	Rp 6.495.745.800
	Pendapatan diterima dimuka	-	Rp 1.082.624.300

Untuk pencatatan pada pembayaran angsuran kedua juga perusahaan seharusnya memakai metode persentase penyelesaian karena pada saat pembayaran pertama diterima tempo lalu, ternyata perusahaan telah mencapai tingkat penyelesaian sebesar 35% dan untuk pembayaran kedua ternyata perusahaan telah menyelesaikan 30% pengerjaan sehingga pendapatan lebih yang harus diakui adalah sebesar 5% yang diperoleh pada angsuran pertama harus dihitung agar tidak terjadi kelebihan pencatatan pendapatan tumpang tindih pencatatan pendapatan.

Adapun perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

- Pembayaran angsuran kedua
- ✓ Pembayaran angsuran kedua telah diterima dengan nilai 30% dari harga borongan dan pekerjaan fisik telah mencapai tingkat penyelesaian 30% sesuai kontrak pembayaran.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

% telah selesai = % uang muka + % angsuran I + % angsuran II = 20% + 30% + 5% (sudah diselesaikan di angsuran I) + 25%) = 80%

Jadi total persentase pengerjaan yang telah dikerjakan perusahaan adalah mencapai 80%, artinya karena 5% kelebihan telah dibayar diawal muka pada angsuran pertama, maka untuk pembayaran angsuran kedua perusahaan hanya menerima 25% dari harga borongan.

Pembayaran II = 25% x Harga Borongan = 25% x Rp 21.652.486.000 = Rp 5.413.121.500

(Kelebihan 5% penyelesaian fisik yang telah dibayarkan sebelumnya pada angsuran I dihitung nilainya tidak perlu dimasukkan kedalam jurnal karena telah muncul di pembukuan sebelumnya)

Jurnal yang seharusnya dicatat oleh perusahaan atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Jurnal penerimaan pembayaran II metode persentase penyelesaian

Tgl.	Keterangan	Debit	Kredit
2012 Des/3	Kas Pendapatan usaha	Rp 5.413.121.500 -	- Rp 5.413.121.500

- Pembayaran angsuran ke III
 Pada pembayaran angsuran ke III yaitu merupakan pembayaran yang terakhir sebagai pelunasan terhadap perjanjian kontrak konstruksi yang telah disepakati. Dengan telah dilunasinya pembayaran angsuran ke III menandakan bahwa kontrak pengerjaan konstruksi telah terselesaikan.
- ✓ Pembayaran angsuran ke III dan terakhir diterima dengan nilai 20% dari harga borongan. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pembayaran III} &= 20\% \times \\ \text{Harga Borongan} &= 20\% \times \text{Rp} \\ 21.652.486.000 &= \text{Rp} \\ 4.330.497.200 & \end{aligned}$$
 Diketahui perusahaan telah menyelesaikan pekerjaan konstruksi sebelum akhir bulan periode pembayaran angsuran terakhir yaitu selesai pada tanggal 17 April 2013, maka perusahaan mencatat

pekerjaan yang telah diselesaikan sebagai piutang usaha karena perusahaan belum menerima nilai pembayaran angsuran terakhir. Selanjutnya perusahaan melakukan penagihan kepada pihak pertama, barulah perusahaan dapat memperoleh pembayaran angsuran terakhir atas kontrak yang telah diselesaikan kepada pihak pertama atau pemberi kerja pada akhir bulan penagihan, dimana proses penagihan oleh perusahaan baru dibayarkan oleh pihak pertama pada tanggal 23 April 2013. Pada saat pembayaran tersebut diterima barulah perusahaan dapat menyatakan sebagai pendapatan serta haruslah mencatat kedalam jurnal. Adapun jurnal yang harus dicatat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Jurnal penerimaan pembayaran III metode persentase penyelesaian

Tgl.	Keterangan	Debit	Kredit
2013 April/23	Kas Piutang usaha	Rp 4.330.497.200 -	- Rp 4.330.497.200

Alasan perlunya perusahaan mengajukan penagihan atas proyek yang telah dikerjakan pada pihak pemberi kerja bertujuan untuk memberitahukan bahwa proyek pengerjaan telah diselesaikan, serta sebagai pemberitahuan kepada pihak pertama atau pemberi kerja akan kewajiban yang harus dibayarkan oleh pihak

pertama pada perusahaan karena telah menyelesaikan pengerjaan proyek sesuai kontrak.

Dengan menerapkan penjurnalan seperti diatas, maka besarnya nilai uang yang harus dijurnal dalam perusahaan akan sesuai dengan jumlah uang yang seharusnya menjadi pendapatan bulan terakhir ini dimaksudkan agar pendapatan yang diperoleh

dapat dilihat kebenarannya secara andal dan untuk menghindari terjadinya kelupaan dalam pencatatan transaksi.

2. Penerapan Pengakuan Beban Pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang (Metode Persentase Penyelesaian)

Pada metode yang digunakan perusahaan yaitu metode kontrak selesai, pencatatan biaya atas pemakaian BBM yang dilakukan PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang adalah berdasarkan semua biaya yang dikeluarkan dan dibebankan selama satu periode kontrak. Pencatatan seperti ini tersebut tidak mencerminkan nilai yang telah dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu proyek. Hal tersebut terjadi disebabkan dalam periode penyusunan laporan keuangan tidak

diadakan pemeriksaan fisik atas bahan-bahan yang masih ada.

Sementara berbeda kondisinya dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Pada pencatatan biaya atas pemakaian BBM yang digunakan dalam proyek haruslah diperiksa masih terdapat atau tidak nilai sisa yang sudah digunakan dalam pemakaian tersebut. Penetapan beban dengan tidak mengadakan penilaian atas bahan-bahan yang belum ada dialokasi proyek tersebut mengakibatkan beban proyek yang disajikan menjadi lebih besar dari nilai sewajarnya. Seharusnya material yang masih ada dilokasi proyek harus dinilai kembali, karena belum digunakan pada periode berjalan. Adapun perhitungan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 13
Perbandingan BiayaBBM (Metode Kontrak Selesai dan Metode Persentase Penyelesaian) PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang Desember 2012

Jenis BBM	Nilai (Kontrak selesai)	Nilai terpakai	Nilai sisa
BBM Solar Alat Berat	Rp 324.422.000	Rp 304.956.680	Rp 19.465.320
BBM Solar kendaraan	Rp 12.683.500	Rp 11.161.480	Rp 1.522.020
BBM Bensin	Rp 2.158.000	Rp 2.050.100	Rp 107.900
Total	Rp 339.263.500 (Metode Kontrak selesai)	Rp 318.168.260 (Metode Persentase Penyelesaian)	Rp 21.095.240

Sumber : hasil pengolahan data pada PT WBR Palembang, 2014

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat perbandingan bahwa pada periode kontrak selesai yang digunakan oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang dalam perlakuan biaya untuk BBM terdapat perbedaan nilai yang diperoleh pada metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Dimana pada biaya BBM dan yang diakui perusahaan adalah sebesar Rp 339.263.500 sedangkan perhitungan

yang seharusnya berdasarkan persentase penyelesaian biaya material untuk periode tersebut adalah sebesar Rp 318.618.260. Sehingga dari perbandingan perhitungan biaya BBM pada metode kontrak selesai yang digunakan perusahaan dengan metode persentase penyelesaian terdapat selisih nilai pengeluaran sebesar Rp 21.095.240. Besar biaya yang seharusnya diakui pada periode tersebut adalah sebesar Rp

318.618.260. Berarti dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih besar serta tidak dilakukannya penilaian ulang terhadap nilai sisa dari biaya yang dikeluarkan. Berbeda dengan metode persentase penyelesaian dimana pada perhitungan persediaan BBM dihitung nilai sisa dari penggunaan sehingga diperoleh biaya yang sesungguhnya seharusnya dikeluarkan, selain itu dengan

menggunakan metode persentase penyelesaian pencatatan pada laporan keuangan akan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan.

Pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan terhadap persediaan BBM yang telah dipakai tersebut agar sesuai dengan metode persentase penyelesaian dapat dilihat pada jurnal sebagai berikut :

Tabel 14
Jurnal biaya BBM terhadap BBM (metode persentase penyelesaian)

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
2012 Des/31	Biaya BBM BBM	Rp 318.618.260 -	- Rp 318.618.260

Pencatatan dengan menggunakan metode ini menghasilkan informasi kondisi keuangan yang sesungguhnya terjadi, serta dapat membantu dalam penekanan dalam penggunaan biaya dan setiap nilai sisa dapat diukur secara jelas.

Dari hasil penjabaran terhadap perbandingan perhitungan pendapatan dengan menggunakan metode yang digunakan perusahaan yaitu metode kontrak selesai dengan metode persentase penyelesaian maka diperoleh perbandingan pendapatan kontrak sebagai berikut:

Tabel 15
Perbandingan Pendapatan Pada Kontrak Konstruksi PT WBR Palembang Untuk Metode Kontrak Selesai dan Metode Persentase Penyelesaian

Tanggal Transaksi	Periode	Angsuran Pembayaran	Metode Kontrak Selesai Tingkat jumlah Pembayaran %	Metode Persentase Penyelesaian Tingkat Jumlah Pembayaran %
2012/Mei/1	I	Uang Muka	20% Rp 4.330.497.200	20% Rp 4.330.497.200
2012/Agust/1	II	Angsuran 1	30% Rp 6.495.745.800	35% Rp 7.578.370.100
2012/Des/3	III	Angsuran II	30% Rp 6.495.745.800	25% Rp 5.413.121.500
2013/April/23	IV	Angsuran III	20% Rp 4.330.497.200	20% Rp 4.330.497.200
Total			100% Rp 21.652.486.000	100% Rp 21.652.486.000

Sumber : hasil pengolahan data pada PT WBR Palembang, 2014

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menemukan adanya perbedaan antara kedua metode baik metode kontrak selesai yang digunakan oleh perusahaan maupun metode persentase penyelesaian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, karena berdasarkan perbandingan yang telah dilakukan diketahui yaitu dengan menggunakan metode persentase

penyelesaian ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang cukup berpengaruh terhadap pendapatan dan beban pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang. Perbedaan terdapat pada pencatatan jurnal pada pendapatan, pencatatan jurnal pada beban, serta berpengaruh pada pendapatan dan beban. Dari data-data yang telah di uraikan ditemukan perbedaan yang cukup membawa

dampak pada perolehan pendapatan pada laporan laba rugi dimana pada metode yang digunakan perusahaan pengukuran nilai beban yang diberlakukan perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan menyebabkan pengeluaran terhadap biaya yang harus dikeluarkan pada beban lebih besar, sedangkan bila menggunakan metode persentase penyelesaian pendapatan dan beban yang didapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya terjadi pada perusahaan selain itu metode persentase penyelesaian menunjukkan tingkat penyelesaian pekerjaan yang sesungguhnya telah terjadi pada perusahaan sehingga kelebihan pekerjaan yang dilakukan dapat diestimasi nilainya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi dimana terlihat dari penjurnalan yang dilakukan oleh perusahaan masih belum memenuhi Standar Akuntansi Keuangan.
2. Pengaruh dari perbedaan metode pengakuan yang digunakan oleh PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang dengan metode pengakuan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi terletak pada pencatatannya. Terdapat perbedaan jurnal yang

kelanjutannya berpengaruh pada laporan keuangan.

3. Metode yang digunakan perusahaan yaitu kontrak selesai terhadap pengukuran nilai beban yang diberlakukan perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan menyebabkan pengeluaran terhadap biaya yang harus dikeluarkan pada beban lebih besar, sedangkan bila menggunakan metode persentase penyelesaian pendapatan dan beban yang didapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya terjadi pada perusahaan selain itu metode persentase penyelesaian menunjukkan tingkat penyelesaian pekerjaan yang sesungguhnya telah terjadi pada perusahaan sehingga kelebihan pekerjaan yang dilakukan dapat diestimasi nilainya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan maka peneliti memberikan saran bahwa untuk memperoleh pengakuan pendapatan dan beban yang andal serta layak dalam laporan keuangan, maka PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang sebaiknya menggunakan metode pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi karena dengan menggunakan metode tersebut, pendapatan dan beban pada perusahaan akan dapat terealisasi serta menghasilkan informasi keuangan yang layak terhadap laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. R. Belkaoui Alih Bahasa Renny A Rusli. 2006. **Accounting Theory**, Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2005, **Manajemen Penelitian**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- , 2006, **Metodologi Penelitian**, Penerbit Bina Aksara, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendriksen, Eldon S, 2005, **Teori Akuntansi**, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Revisi 2009**, Penerbit IAI, Jakarta.
- . 2009, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Revisi 2009**, Penerbit IAI, Jakarta.
- . 2010, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 Revisi 2010**, Penerbit IAI, Jakarta.
- Kuntjojo, 2009, **Metode Penelitian**, Penerbit Alfabet, Bandung.
- Marom, Chairul, 2004, **Pedoman Penyajian Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Penerbit Gramedia Widia Sarana, Jakarta.
- Martani, Dwi, dkk, 2012, **Akuntansi Keuangan Menengah I Berbasis PSAK**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Risnawati, 2007, Skripsi: **Evaluasi Pengakuan Pandapatan Dan Beban Pada PT Sari Baru Palembang**, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI, Palembang (tidak untuk dipublikasikan).
- Skousen dan Smith Alih Bahasa Alfonsus Sirait. 2005. **Akuntansi Intermediate**, Edisi Kedua Belas, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2009, **Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**, Penerbit Alfa Beta, Bandung.